

## Faktor yang Berpengaruh pada Niat Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Theory of Planned Behavior di Desa Pegandon

Ria Septiana<sup>1a\*</sup>, Nita Fajaryanti<sup>1</sup>, Elvira Rosa<sup>1</sup>, Haini Santi<sup>1</sup>, Nurul Syaswani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi S1 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal.

<sup>a</sup>[riaseptiyana@stikeskendal.ac.id](mailto:riaseptiyana@stikeskendal.ac.id)\*

\* corresponding author

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Riwayat artikel:</b> Tanggal diterima: 01 Maret 2022 Tanggal revisi: 07 Juni 2022 Diterima: 14 Juni 2022 Diterbitkan: 21 Juni 2022	Pandemi Covid-19 melanda seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus Covid-19 tinggi. Salah satu pencegahan Covid-19 dengan imunisasi. Kepesertaan masyarakat mengikuti vaksin Covid-19 masih rendah. <i>Theory of planned behavior</i> merupakan teori untuk memprediksi perilaku. Desain penelitian menggunakan <i>analitik observasional</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel 86 responden dengan menggunakan teknik <i>convenience sampling</i> . Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner modifikasi <i>Theory of planned behavior</i> . Analisis menggunakan uji statistik bivariat dan <i>regresi linier berganda</i> . Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan sikap terhadap niat melakukan Vaksin-19 ( <i>p value</i> 0,000). Ada pengaruh positif dan signifikan norma subjektif terhadap niat melakukan Vaksin-19 ( <i>p value</i> 0,000). Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi pengendalian diri terhadap niat saya melakukan Vaksin - 19 ( <i>p value</i> 0,000). Ada pengaruh positif dan signifikan sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri secara bersama-sama terhadap niat saya melakukan Vaksin-19 ( <i>p value</i> 0,000). Kesimpulan yang diambil bahwa faktor yang berpengaruh pada niat vaksin-19 berdasarkan <i>theory of planned behavior</i> di Desa Pegandon yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri.
<b>Kata kunci:</b> <i>Theory of Planned Behavior</i> Niat Vaksinasi	

Copyright (c) 2022 Care Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### PENDAHULUAN

Corona virus merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk, pilek hingga lebih serius.

Kejadian kasus positif covid-19 di Indonesia sebanyak 4.200.000 orang dan sebanyak 142.000 diantaranya meninggal dunia. Kejadian kasus infeksi Covid-19 di Kabupaten Kendal pada 10 Juli 2021 dilaporkan terdapat 33.772 orang terkonfirmasi positif Covid-19 (Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, 2021).

Tingginya angka masyarakat yang terkena Covid-19 perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak. Pandemi Covid-19 memberikan dampak disetiap sektor kehidupan masyarakat. Pemerintah telah melakukan serangkaian tindakan baik untuk pengobatan pada masyarakat yang terkonfirmasi positif Covid-19 maupun pencegahan penyebaran Covid-19. Tindakan pencegahan untuk menekan laju penyebaran Covid-19 meliputi: *social distancing*, melakukan karantina selama pandemic, mematuhi protocol Kesehatan dengan melakukan 3M, dan vaksinasi Covid-19. Vaksinasi merupakan bagian penting dalam pencegahan pandemic Covid-19. Pada bulan September 2020, pemerintah Indonesia berhasil melakukan vaksinasi Covid-19 sebanyak 65.955.569 orang.

Informasi yang salah tentang vaksin Covid-19 beredar luas melalui media sosial. Hal ini tentunya menyebabkan masyarakat mengalami ketakutan untuk mengikuti program vaksinasi. Masyarakat enggan melakukan dikarenakan rasa cemas.

Menurut (Winarsih, S., F., F. I. & Yunita, R., 2013), masih terdapat orang tua yang menolak pemberian vaksin-19 dikarenakan kesadaran orang tua terhadap pentingnya vaksin Covid-19 yang masih rendah, isu yang beredar bahwa vaksin Covid-19 mengandung vaksin yang berbahaya. Alasan lain orang tua enggan melakukan imunisasi juga karena anggapan vaksin menyebabkan timbulnya bibit penyakit yang berpengaruh pada kesehatan yang berbahaya hingga kematian.

Niat (*intention*) merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang dikehendaki untuk melaksanakan perbuatan baik secara sadar maupun tidak sadar (Anggar & Ratnadi, 2017). Niat seseorang dalam berperilaku terdapat keterbatasan waktu dalam mewujudkan suatu perilaku yang nyata sehingga dalam pengukuran niat dalam berperilaku diperlukan perhataian dari empat elemen utama niat yaitu target perilaku, tindakan, situasi perilaku yang di tampilkan serta waktu perilaku yang di tampilkan (Wikamorys, D. A. & Rochmach, T. N., 2017).

*Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang digunakan untuk prediksi perilaku pendekatan psikologisosial untuk pemahaman dan memprediksi beberapa faktor penentu perilaku kesehatan. Pada teori ini, perilaku dipengaruhi oleh niat untuk melakukan perilaku, dimana niat itu dipengaruhi oleh tiga faktor penentu apakah niat itu dapat menghasilkan perilaku yaitu *attitude to the behavior*/sikap terhadap perilaku, *subjective norm*/norma subjektif dan *perceived behavior control*/keyakinan mengontrol perilaku (Febriastuti, N., Arif, Y. S. & Kusumaningrum, T., 2014). Pada *Theory of Planned Behavior* sudah terbukti bahwa teori tersebut berperan penting untuk seseorang melakukan perilaku misal nya pada penelitian aplikasi *Theory of Planned Behavior* dalam membangkitkan niat pasien untuk melakukan operasi katarak, pada penelitian ini terbukti menunjukkan bahwa aplikasi *Theory of Planned Behavior* berpengaruh signifikan terhadap niat untuk melakukan operasi katarak (Wikamorys, D. A. & Rochmach, T. N., 2017).

Niat seseorang akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penggunaan *theory of planned behavior* terhadap niat melakukan vaksin Covid-19 di Desa Pegandon, alasan pemilihan di desa Pegandon.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian non eksperimen. Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*

Populasi dalam penelitian ini warga Desa Penggandon yang berusia lebih dari 12 tahun. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan populasi yang memenuhi syarat dan kriteria tertentu, atau sampel adalah sebagian obyek penelitian yang diambil dari populasi yang dapat digunakan, metode pengambilan menggunakan teknik sampling. Sampel penelitian sebanyak 86 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non random sampling convenience sampling*.

Alat penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar bekerja lebih mudah dan mendapatkan hasil yang terbaik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga pengolahannya lebih mudah. Alat penelitian yang digunakan adalah dengan kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan atau pernyataan

Uji validitas instrumen menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai  $r$  tabel dengan  $r$  hitung, dimana instrumen dianggap valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  table<sup>8</sup>. Berdasarkan hasil dari uji validitas dengan menggunakan sampel sebanyak 30 responden didapatkan hasil yaitu semua item pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai  $r$  lebih besar dari 0,361 dengan taraf kesalahan 5% dengan nilai 0,418-0,901.

Hasil uji reliabilitas didapatkan hasil 0,958, hasil tersebut lebih besar dari 0,6 atau mendekati angka satu sehingga dinyatakan reliabel. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten jika dilakukan pengukuran berulang-ulang dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini dilakukan uji *internal consistency* yaitu mengujikan instrumen sekali saja. Jika hasil perhitungan mendekati nilai 1 maka dianggap reliabel. Untuk menentukan

reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan variabel dilakukan pengujian dengan *Cronbach's Alpha*.

Analisis pada variabel-variabel di dalam penelitian ini dilakukan secara univariat dan multivariat. Analisis digunakan adalah *pearson correlation* analisis dilanjutkan dengan menggunakan *regresi linear* untuk menguji faktor dari masing-masing variabel yaitu sikap, norma subjektif, dan pengendalian diri digunakan sebagai prediktor niat untuk melakukan vaksin Covid-19.

### ETIKA PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah manusia, sehingga perlu ada aturan penelitian yang melindungi hak sebagai manusia. Ketika seseorang dipilih untuk ikut serta dalam penelitian, peneliti harus memastikan bahwa hak-hak dari responden terlindungi. Prinsip-prinsip etik yang perlu diperhatikan dalam penelitian diantaranya adalah *beneficence*, *human dignity* dan *justice*. *Beneficence* yaitu prinsip manfaat yang meliputi bebas dari penderitaan, bebas dari eksploitasi serta pertimbangan risiko dan keuntungan yang akan berakibat pada responden karena kegiatan selama penelitian. *human dignity* Hak ini meliputi hak untuk ikut dalam penelitian atau menolak menjadi responden dalam penelitian. *Justice* perlakuan yang adil dan dijaga kerahasiaannya.

### HASIL DAN DISKUSI

#### a. Sikap

Tabel 1. Distrsayasai responden sikap terhadap Vaksin - 19 Desa Pegandon(N=86)

Pertanyaan	Mean±S D	Positif		Negatif	
		f	%	f	%
Warga desa pegandon yang usia diatas 12 tahun melakukan vaksin - 19 akan bermanfaat	3,12±1,3 1	33	38,4	26	30,2
Warga desa pegandon yang usia diatas 12 tahun melakukan vaksin - 19 mendatang akan baik	2,99±1,4 3	35	40,7	38	44,2
Warga desa pegandon yang usia diatas 12 tahun melakukan vaksin - 19 akan menyenangkan	2,95±1,3 2	32	37,2	35	40,7
Warga desa pegandon yang usia diatas 12 tahun melakukan vaksin - 19 akan berguna	2,99±1,3 8	34	39,5	34	39,5

Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden penelitian, responden yang memiliki sikap positif paling banyak pada pertanyaan mengenai melakukan Vaksin-19 akan baik yaitu (40,7%) dan yang memiliki sikap negatif paling banyak pada pertanyaan mengenai melakukan Vaksin-19 akan baik yaitu (44,2%).

**Tabel 2. Tendensi Sentral Sikap Dalam Melakukan Vaksin – 19 Desa Pegandon (N=86)**

	Mean	SD	Min	Max
Sikap	12,05	4,743	4	20

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku untuk melakukan Vaksin-19 memiliki nilai rata-rata 12,05, standar deviasi 4,743, skor terendah 4 dan tertinggi 20.

### b. Norma Subyektif

**Tabel 3. Distrsayasa Responden Berdasar Norma Subjektif terhadap Vaksin – 19 Desa Pegandon (N=86)**

Pertanyaan	Mean±S D	Positif		Negatif	
		f	%	f	%
Kebanyakan orang yang penting bagi saya berfikir bahwa saya seharusnya melakukan Vaksin - 19	3,73±0,9 4	52	60,5	9	10,5
Saya diharapkan untuk dapat melakukan Vaksin - 19	3,36±1,0 9	36	41,9	23	26,7
Saya merasakan tekanan sosial untuk melakukan Vaksin - 19	3,38±1,2 4	38	44,2	24	27,9
Orang orang yang penting bagi saya menginginkan saya untuk melakukan Vaksin - 19	3,38±1,3 2	40	46,5	22	25,6
Suami saya mempengaruhi keputusan saya untuk melakukan Vaksin - 19	3,34±1,2 2	40	46,5	25	29,1
Saya mertua saya mempengaruhi keputusan saya untuk melakukan Vaksin - 19	3,29±1,2 4	40	46,5	28	32,6
Kader mempengaruhi keputusan saya untuk melakukan Vaksin - 19	3,29±1,2 4	42	48,8	25	29,1
Bidan	3,24±1,3	40	46,5	28	32,6

Pertanyaan	Mean±SD	Positif		Negatif	
		f	%	f	%
setempat memmpenga ruhi keputusan saya untuk melakukan Vaksin - 19	3				

Berdasar Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 86 responden penelitian, responden yang memiliki norma subjektif positif paling banyak pada pertanyaan mengenai kebanyakan orang yang penting bagi berfikir bahwa seharusnya melakukan Vaksin-19 yaitu (60,5%) dan saya yang memiliki norma subjektif negatif paling banyak pada pertanyaan mengenai mertuanya mempengaruhi keputusan untuk melakukan Vaksin-19 dan pertanyaan mengenai bidan setempat mempengaruhi keputusan untuk melakukan Vaksin-19 yaitu (32,6%).

**Tabel 4. Tendensi Sentral Norma Subyektif Dalam Melakukan Vaksin – 19 Desa Pegandon (N=86)**

	Mean	SD	Min	Max
Norma Subjektif	27,02	8,858	11	40

Tabel diatas menunjukkan bahwa norma subjektifsaya dalam melakukan Vaksin - 19 memiliki nilai rata-rata 27,02,standar deviasi 8,858, skor terendah 11 dan tertinggi 40.

#### c. Persepsi Pengendalian Diri

**Tabel 5. Distrsayasi Responden Berdasar Persepsi Pengendalian Diri terhadap Vaksin – 19 Desa Pegandon (N=86)**

Pertanyaan	Mean±SD	Positif		Negatif	
		f	%	f	%
Saya percaya diri dapat melakukan Vaksin - 19	4,03±0,80	64	74,4	2	2,3
Mudah bagi saya untuk melakukan Vaksin - 19	3,77±0,98	53	61,6	10	11,6
Keputusan melakukan Vaksin - 19 berada diluardi kendali diri saya	3,57±1,15	42	48,8	18	20,9
saya ingin melakukan Vaksin - 19 pada anak nya 3 bulan mendatang atau tidak sepenuhnya tergantung pada saya	3,51±1,29	44	51,2	18	20,9
Jarak tempuh rumah dengan puskesmas cukup dekat sehingga saya	3,35±1,19	40	46,5	24	27,9

Pertanyaan	Mean±SD	Positif		Negatif	
		f	%	f	%
dapat melakukan Vaksin - 19					
Puskesmas memiliki fasilitas yang memadai sehingga saya dapat melakukan Vaksin - 19	3,37±1,2 2	40	46,5	23	26,7
Puskesmas memberikan pelayanan yang baik sehingga saya tidak ragu untuk melakukan Vaksin - 19 pada	3,31±1,2 2	41	47,7	25	29,1
Waktu yang terbatas membuat saya kesulitan untuk melakukan Vaksin - 19	3,29±1,3 1	42	48,8	27	31,4

Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 86 responden penelitian, responden yang memiliki persepsi pengendalian diri positif paling banyak pada pertanyaan mengenai Saya percaya diri dapat melakukan Vaksin - 19 yaitu (74,4%) dan saya yang memiliki persepsi pengendalian diri negatif paling banyak pada pertanyaan mengenai waktu yang terbatas membuat saya kesulitan untuk melakukan Vaksin - 19 yaitu (31,4%).

**Tabel 6. Tendensi Sentral Persepsi Pengendalian Diri Dalam Melakukan Vaksin – 19 Desa Pegandon (N=86)**

	Mean	SD	Min	Max
Persepsi Pengendalian Diri	28,21	8,393	13	40

Tabel diatas menunjukkan bahwa persepsi pengendalian diri melakukan Vaksin-19 memiliki nilai rata-rata 28,21, standar deviasi 8,393, skor terendah 13 dan tertinggi 40.

#### d. Niat

**Tabel 7. Distrsayasai Responden Berdasar Niat terhadap Vaksin – 19 Desa Pegandon (N=86)**

Pertanyaan	Mean±SD	Positif		Negatif	
		f	%	f	%
Keinginan melakukan Vaksin - 19	3,37±1,05	39	45,3	22	25,6
Berencana melakukan Vaksin - 19	3,22±1,26	38	44,2	29	33,7
Berniat melakukan Vaksin - 19	2,91±1,26	30	34,9	34	39,5

Berdasar Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 86 responden penelitian, responden yang memiliki niat positif paling banyak pada pertanyaan mengenai keinginan melakukan Vaksin - 19 pada yaitu (45,3%) dan saya yang memiliki niat negatif paling banyak pada pertanyaan mengenai saya berniat melakukan Vaksin - 19 yaitu (39,5).

**Tabel 8. Tendensi Sentral Niat Dalam Melakukan Vaksin-19 Desa Pegandon (N=86)**

	Mean	SD	Min	Max
Niat	9,50	3,433	4	15

Tabel diatas menunjukkan bahwa niat saya melakukan Vaksin - 19 memiliki nilai rata-rata 9,50, standar deviasi 3,433, skor terendah 4 dan tertinggi 15.

**e. Pengaruh Penggunaan *Theory Of Planned Behavior* Terhadap Niat Melakukan Vaksin-19**

**Tabel 9. Pengaruh Penggunaan *Theory Of Planned Behavior* Terhadap Niat Melakukan Vaksin-19 Desa Pegandon (N=86)**

Faktor yang Berpengaruh Pada Niat Vaksin-19	Mean	r hitung	r tabel	P value
Sikap	12,05	0,597	0,212	0,000
Norma Subjektif	27,02	0,619	0,212	0,000
Persepsi Pengendalian Diri	28,21	0,555	0,212	0,000

Tabel diatas menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri yang dianalisis menggunakan uji *pearson product moment* diperoleh nilai p value 0,000 sehingga ada pengaruh antara sikap, norma subjektif, dan persepsi pengendalian diri terhadap niat Vaksin - 19 di Desa Pegandon kota Kendal.

Analisis regresi linier berganda yang dilakukan melalui statistik dengan menggunakan komputerisasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,387	1,033		1,342	0,183
Sikap	0,188	0,083	0,260	2,260	0,026
Norma Subjektif	0,116	0,046	0,299	2,506	0,014
Persepsi Pengendalian Diri	0,096	0,042	0,235	2,296	0,024

a. Dependent Variable: Niat

**Analisis** Untuk mengetahui besarnya kontrasayasi sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri terhadap niat secara simultan dapat diketahui berdasarkan nilai *R Square* pada tabel Determinasi Simultan

**Tabel 11. Determinansi Simultan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,686 <sup>a</sup>	,471	,451	2,542	,471	24,32 <sub>1</sub>	3	82	,000	1,018

a. Predictors: (Constant), sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri

b. Dependent Variable: Niat

Tabel *Model Summary* diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,471. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrsayasi sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri terhadap niat secara simultan adalah 47,1%.

## DISKUSI

### A. Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif paling banyak pada pertanyaan mengenai saya melakukan Vaksin - 19 akan baik yaitu (40,7%) dan saya yang memiliki sikap negatif paling banyak pada pertanyaan mengenai Saya melakukan Vaksin - 19 akan baik yaitu (44,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar saya memiliki sikap negatif mengenai Vaksin-19.

Sikap negatif saya disebabkan oleh isu yang beredar bahwa Vaksin - 19 mengandung vaksin yang berbahaya, bahaya yang dimaksud adalah status vaksin yang digunakan untuk imunisasi haram karena mengandung babi sehingga haram untuk digunakan (Sulistiyani, P., Shaluhyah, Z. & Cahyo, K., 2017). Anggapan vaksin menyebabkan timbulnya bibit penyakit yang berpengaruh pada kesehatan yang berbahaya hingga kematian (Maimunah, 2017).

Sikap merupakan sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku. Sementara itu sikap menurut (Wulandari, D. & Dwidiyanti, M., 2017) merupakan suatu kesiapan untuk melakukan sesuatu dalam hal perasaan, pemikiran, tanpa adanya motif tertentu, sikap terhadap perilaku merupakan tingkat penilaian positif atau negatif seseorang pada suatu perilaku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain yaitu fasilitas sumber informasi misalnya media dan penyuluhan, selain itu sikap juga dapat berubah di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sumber dari pesan yang meliputi kreabilitas dan daya tarik, isi pesan yang meliputi usulan dan menakuti, dan penerimaan pesan yang meliputi *influenceability* dan arah perhatian pesan (Pramitasari, D. A. & Putri, I. R. P., 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarimin, S., Amatus, Y. I., & Rianty, 2014) yang menyatakan bahwa sebagian besar saya dalam pemberian imunisasi dasar memiliki sikap positif sebanyak (63,6%). Penelitian yang dilakukan oleh Emilya (2014) menyatakan bahwa sikap saya dalam pemberian imunisasi dasar sebagian besar positif sebanyak (72,5%).

### B. Norma Subjektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki norma subjektif positif paling banyak pada pertanyaan mengenai kebanyakan orang yang penting bagi saya berfikir bahwa saya seharusnya melakukan Vaksin - 19 yaitu (60,5%) dan saya yang memiliki norma subjektif negatif paling banyak pada pertanyaan mengenai Saya mertuanya mempengaruhi keputusan saya untuk melakukan Vaksin - 19 dan pertanyaan mengenai bidan setempat mempengaruhi keputusan saya untuk melakukan Vaksin - 19 yaitu (32,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar saya memiliki norma subjektif positif.

Norma subjektif merupakan suatu persepsi seseorang terkait tekanan dari lingkungan sosial (keluarga, tetangga, kenalan, bidan/ kader setempat, pengalaman, media cetak, dan media elektronik) terhadap suatu tindakan perilaku. Menurut penelitian bahwa norma subjektif memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok melalui niat untuk merokok.

Norma subjektif merupakan suatu persepsi seseorang terkait tekanan dari lingkungan sosial (keluarga, tetangga, kenalan, bidan/ kader setempat, pengalaman, media cetak, dan media elektronik) terhadap suatu tindakan perilaku. Menurut (Karimy, M., Zareban, I., Araban, M. & Montazeri, 2015) bahwa Norma subjektif memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok melalui niat untuk merokok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartoni., 2015) yang menyatakan bahwa norma subjektif semakin positif maka akan meningkatkan niat. Begitu pula dengan penelitian yang menyatakan bahwa semakin meningkat norma-norma subjektif, maka akan semakin meningkatkan niat pekerja untuk berperilaku.

### C. Persepsi Pengendalian Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengendalian diri positif paling banyak pada pertanyaan mengenai Saya percaya diri dapat melakukan Vaksin - 19 yaitu (74,4%) dan saya yang memiliki persepsi pengendalian diri negatif paling banyak pada pertanyaan mengenai waktu yang terbatas membuat saya kesulitan untuk melakukan Vaksin - 19 yaitu (31,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar saya memiliki persepsi pengendalian diri positif.

Persepsi persiapan diri berdasarkan pada control *beliefs* yaitu pernyataan individu terkait ada atau tidak adanya suatu faktor pendukung atau faktor penghambat dalam memunculkan suatu perilaku. Pernyataan subjektif (*beliefs*) diperoleh dari pengalaman seseorang terkait perilaku, informasi yang didapatkan melalui observasi pengetahuan yang dimiliki diri sendiri atau lingkungan sekitar serta berbagai informasi lain dalam meningkatkan atau menurunkan perasaan seseorang terkait kesulitan dalam melakukan suatu perilaku (Sulaiman, E. S., Murti, B., Setyawan, H. & Rinawati, S., 2017).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kanten, 2013) menyatakan bahwa semakin baik persepsi sikap maka perilaku akan semakin baik. Hasil temuan penelitian ini konsisten dengan temuan empiris (Arum, Meilisha Djati, 2010a); (Cheng, Shih-I, 2011); (Huda, Nurul, Nova Rini, Yosi Mardoni, 2012) bahwa semakin tinggi persepsi pengendalian diri untuk melakukan kepatuhan, maka niat (*Intention*) melakukan kepatuhan yang diterapkan oleh pihak manajemen akan semakin meningkat.

### D. Niat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 86 responden penelitian, responden yang memiliki niat positif paling banyak pada pertanyaan mengenai keinginan melakukan Vaksin-19 yaitu (45,3%) dan saya yang memiliki niat negatif paling banyak pada pertanyaan mengenai saya berniat melakukan Vaksin - 19 yaitu (39,5). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar saya memiliki niat positif untuk melakukan Vaksin-19.

Niat (*intention*) merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang dikehendaki untuk melaksanakan perbuatan baik secara sadar maupun tidak sadar (Anggar & Ratnadi, 2017). Semakin kuat niat seseorang menjalankan suatu perilaku maka akan memberikan hasil yang optimal. Niat adalah sebuah indikasi dari kesiapan atau keputusan individu untuk menunjukkan suatu perilaku dan keinginan berperilaku yang pasti akan terjadi (Ambarwati & Muji, 2014)

Setiap usaha akan bisa terwujud apabila ada niat untuk berusaha. Apabila niat untuk melakukan Vaksin - 19 tinggi, maka akan berpengaruh pada sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri juga akan tinggipula atau sebaliknya, karena tinggi rendahnya sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri seseorang adalah merupakan implementasi atau wujud konkrit dari niatnya. Sehingga dengan demikian, niat individu ini penting sekali bagi perilaku/tindakan, dalam hal ini melakukan Vaksin - 19 (Hidayah & Haryani, 2012). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramita, 2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kesadaran, maka niat semakin meningkat. Penelitian yang menunjukkan hasil bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh positif terhadap niat.

### E. Pengaruh Sikap terhadap Niat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sikap terhadap niat saya dalam melakukan Vaksin - 19 di Desa Pegandon Kota Kendal. Hal ini dsayaktikan dengan kontrsayasi sikap terhadapniat sebesar (24,2%). Semakin tinggi nilai sikap maka semakin tinggi pula niat saya untuk melakukan Vaksin-19.

Sikap merupakan sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku. Sementara itu sikap menurut (Sulaiman , E. S., Murti, B., Setyawan, H. & Rinawati, S., 2017) merupakan suatu kesiapan untuk melakukan sesuatu dalam hal perasaan, pemikiran, tanpa adanya motif tertentu, sikap terhadap perilaku merupakan tingkat penilaian positif atau negatif seseorang pada suatu perilaku.

Sikap terhadap perilaku didasarkan pada *behavioral beliefs* ialah keyakinan individu pada konsekuensi positif dan atau negatif yang didapatkan oleh individu tersebut jika melakukan suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku ditentukan dari kombinasi antara keyakinan individu dari perilaku yang dimunculkan dengan nilai subjective individu pada konsekuensi dalam berperilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain yaitu fasilitas sumber informasi misalnya media dan penyuluhan, selain itu sikap juga dapat berubah di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sumber dari pesan yang meliputi kreabilitas dan daya tarik, isi pesan yang meliputi usulan dan menakuti, dan penerimaan pesan yang meliputi *influenceability* dan arah perhatian pesan (Prमितasari, D. A. & Putri, I. R. P., 2014).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikapmemiliki hubungan erat terhadap niat, artinya semakin tinggi sikap saya terhadap Vaksin - 19 maka diharapkan semakin tinggi pula niat saya untuk melakukan Vaksin - 19. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap saya dalam melakukan Vaksin - 19maka niat saya untuk melakukan Vaksin - 19 juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian mendukung temuan (Karimy, M., Zareban, I., Araban, M. & Montazeri, 2015) yang menyatakan bahwa dari 100 subjek penelitian, pada pencegahan konsumsi alkohol terdapat 71 (71%) subjek yang memiliki sikap positif, 75 subjek (75%) yang memiliki norma subjektif tinggi, 73 subjek (73%) yang memiliki persepsi pengendalian perilaku yang baik, 75 subjek (75%) memiliki niat yang tinggi dan 73 subjek (73%) yang melakukan perilaku pencegahan konsumsi alkohol yang tergolong tinggi (Merken, L., Candel, M., Osch, L. V. & Vries, 2011). Hasil penelitian juga menemukan bahwa dari 100 subjek penelitian, pada pencegahan merokok terdapat 73 (73%) subjek yang memiliki sikap positif, 75 subjek (75%) yang memiliki norma subjektif tinggi, 73 subjek (73%) yang memiliki persepsi pengendalian perilaku yang baik, 75 subjek (75%) memiliki niat yang tinggi dan 69 subjek (69%) yang melakukan perilaku pencegahan merokok yang tergolong tinggi. Persepsi pengendalian perilaku dapat mempengaruhi perilaku merokok melalui niat berperilaku, dimana semakin baik persepsi seseorang maka semakin tinggi niatnya untuk melakukan perilaku (Merken, L., Candel, M., Osch, L. V. & Vries, 2011).

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Teo, 2010);(Cheng, Shih-I, 2011); (Arum, Meilisha Djati, 2010b) yang menyatakan dan telah membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif dansignifikan terhadap niat berperilaku.

### F. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif norma subjektif terhadap niat saya dalam melakukan Vaksin - 19 di Desa Pegandon Kota Kendal. Hal ini dsayaktikan dengan kontrsayasi norma subjektif terhadap niat sebesar (26,7%). Semakin tinggi nilai norma subjektif maka semakin tinggi pula niat saya untuk melakukan Vaksin - 19.

Keluarga, terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan saya dalam pemberian imunisasi, dukungan dari keluarga dapat berupa informasi kepada saya tentang Vaksin - 19 dan dapat juga mengantarkan saya pergi ke puskesmas untuk melakukan imunisasi (Senewe, M. S., Rompas, S. & Lolong, J., 2017). Kader/bidan merupakan figur dalam kegiatan kesehatan yang dekat langsung dengan kehidupan disekitar masyarakat, sosok bidan/kader memiliki peranan yang paling besar sebagai salah satu sumber petunjuk bagi seorang saya untuk melakukan Vaksin - 19 pada anaknya. Dalam Vaksin - 19 peran

kader/bidan sosok yang sangat aktif untuk mengajak dan memberikan semangat kepada saya untuk selalu tepat waktu untuk melakukan imunisasi (Utviaputri, 2018).

Norma subjektif ditentukan dari suatu kombinasi antara pernyataan seseorang setuju dan atau tidak setuju baik individu maupun kelompok dan dianggap penting untuk seseorang pada suatu perilaku dengan motivasi seseorang dalam mematuhi suatu anjuran tersebut (Wikamorys, D. A. & Rochmach, T. N., 2017). Pengukuran norma subjektif dilakukan dengan skorsing. Menurut (Fauzia, W. N., 2015) skorsing yang dilakukan meliputi norma subjektif dalam penelitian ini berkaitan dengan persepsi responden untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tidak merokok. Pengkategorian norma subjektif terbagi menjadi tiga, yaitu kurang baik, baik, dan sangat baik, kategori ini didapatkan dari perhitungan skor yang merupakan total perkalian untuk masing-masing soal *normative beliefs* dan *motivation to comply* yang merupakan komponen pembentuk norma subjektif.

Penelitian sebelumnya mengenai penggunaan *An Application Of The Theory Of Reasoned Action* untuk memprediksi komunikasi dokter dengan orang tua mengenai vaksin HPV menyatakan bahwa niat untuk melakukan imunisasi HPV dipengaruhi oleh faktor sikap (*p value* 0.004), norma subjektif (*p value* 0.003), dan persepsi pengendalian diri (*p value* 0.003).

Hasil penelitian mendukung temuan (Merken, L., Candel, M., Osch, L. V. & Vries, 2011) yang menyatakan bahwa dari 100 subjek penelitian, terdapat 75 subjek (75%) yang memiliki norma subjektif tinggi, dan 75 subjek (75%) memiliki niat yang tinggi. Hasil penelitian juga menemukan bahwa dari 100 subjek penelitian, terdapat 75 subjek (75%) yang memiliki norma subjektif tinggi, dan sebanyak 75 subjek (75%) memiliki niat yang tinggi norma subjektif dapat mempengaruhi niat berperilaku, dimana semakin positif norma subjektif seseorang maka semakin tinggi niatnya untuk melakukan perilaku (Karimy, M., Zareban, I., Araban, M. & Montazeri, 2015)

### **Pengaruh Persepsi Pengendalian Diri Terhadap Niat**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi pengendalian diri terhadap niat saya dalam melakukan Vaksin - 19 di Desa Pegandon Kota Kendal. Hal ini dsayaktikan dengan kontrasayasi persepsi pengendalian diri terhadap niat sebesar (24,6%). Semakin tinggi nilai persepsi pengendalian diri maka semakin tinggi pula niat saya untuk melakukan Vaksin-19.

Persepsi persiapan diri berdasarkan pada control *beliefs* yaitu pernyataan individu terkait ada atau tidak adanya suatu faktor pendukung atau faktor penghambat dalam memunculkan suatu perilaku. Pernyataan subjektif (*beliefs*) diperoleh dari pengalaman seseorang terkait perilaku, informasi yang didapatkan melalui observasi pengetahuan yang dimiliki diri sendiri atau lingkungan sekitar serta berbagai informasi lain dalam meningkatkan atau menurunkan perasaan seseorang terkait kesulitan dalam melakukan suatu perilaku (Sulaiman, E. S., Murti, B., Setyawan, H. & Rinawati, S., 2017)

Hambatan melakukan Vaksin - 19 menurut (Utviaputri, 2018) yaitu keterbatasan waktu merupakan kendala orang tua dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, orang tua yang terlalu ssayak bekerja cenderung tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan sosial termasuk pemeriksaan kesehatan, hal ini menjadi faktor penghambat orang tua dalam niat melakukan imunisasi. Faktor pendukung saya untuk melakukan imunisasi menurut (Ni'mah, N. U., Djarot, H. S. & Wahyuni, D., 2013) yaitu tersedianya fasilitas dan sarana yang memadai dan perilaku tugas kesehatan yang ramah.

Hasil penelitian mendukung temuan (Merken, L., Candel, M., Osch, L. V. & Vries, 2011) yang menyatakan bahwa dari 100 subjek penelitian, terdapat 75 subjek (75%) yang memiliki norma subjektif tinggi, dan 75 subjek (75%) memiliki niat yang tinggi. Hasil penelitian juga menemukan bahwa dari 100 subjek penelitian, terdapat 75 subjek (75%) yang memiliki norma subjektif tinggi, dan sebanyak 75 subjek (75%) memiliki niat yang tinggi norma subjektif dapat mempengaruhi niat berperilaku, dimana semakin positif norma subjektif seseorang maka semakin tinggi niatnya untuk melakukan perilaku (Karimy, M., Zareban, I., Araban, M. & Montazeri, 2015).

### G. Faktor yang Berpengaruh pada Niat Vaksin-19 Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap niat saya melakukan Vaksin - 19 di Desa Pegandon Kota Kendal. Hal ini dsayaktikan dengan hasil statistik uji regresi diperoleh nilai *r square* sebesar 0,471, sehingga kontrasyasi pengaruh sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri terhadap niat saya melakukan Vaksin - 19 sebesar (47,1%). Hal ini menunjukkan bahwa *theory of planned behavior* berpengaruh pada niat saya dalam melakukan Vaksin - 19.

Hasil analisis data uji simultan menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat saya melakukan Vaksin - 19 sebesar 47,1%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa selain sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri, niat saya juga ikut ditentukan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini sebesar 52,9%. Besarnya pengaruh tersebut termasuk kecil, karena selain sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri masih banyak faktor lain yang juga mempengaruhi niat saya melakukan Vaksin - 19 seperti sikap kehalalan, pengetahuan, religiusitas, karakteristik responden dan Vaksin - 19 gratis di Puskesmas.

Niat (*intention*) merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang dikehendaki untuk melaksanakan perbuatan baik secara sadar maupun tidak sadar. (Anggar & Ratnadi, 2017). Niat dalam diri individu menggambarkan aspek-aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi orang tersebut merealisasikan suatu perilaku (Hatmawan, 2016). Niat seseorang dalam berperilaku terdapat keterbatasan waktu dalam mewujudkan suatu perilaku yang nyata sehingga dalam pengukuran niat dalam berperilaku diperlukan perhataian dari empat elemen utama niat yaitu target perilaku, tindakan, situasi perilaku yang di tampilkan serta waktu perilaku yang di tampilkan (Wikamorys, D. A. & Rochmach, T. N., 2017). Hasil ini menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri mempunyai andil dalam meningkatkan niat saya melakukan Vaksin - 19. Jika sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri meningkat secara bersama-sama, maka niat saya akan meningkat, tetapi jika sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri secara bersama-sama turun, maka niat saya juga akan menurun. Sesuai dengan hasil penelitian (Triastity, Rahayu, 2013) yang menyatakan bahwa niat-niat (*intentions*) dipengaruhi secara signifikan oleh sikap individu dan norma subjektif.

Niat dipengaruhi oleh tiga faktor penentu apakah niat itu dapat menghasilkan perilaku yaitu *attitude to the behavior*/sikap terhadap perilaku, *subjective norm*/norma subjektif dan *perceived behavior control*/keyakinan mengontrol perilaku (Febriastuti, N., Arif, Y. S. & Kusumaningrum, T., 2014). Pada *Theory of Planned Behavior* sudah terbukti bahwa teori tersebut berperan penting untuk seseorang melakukan perilaku misal nya pada penelitian aplikasi *Theory of Planned Behavior* dalam membangkitkan niat pasien untuk melakukan operasi katarak, pada penelitian ini terbukti menunjukkan bahwa aplikasi *Theory of Planned Behavior* berpengaruh signifikan terhadap niat untuk melakukan operasi katarak (Wikamorys, D. A. & Rochmach, T. N., 2017).

Menurut (Fauzia, W. N., 2015) *theory of planned behavior* merupakan teori yang digunakan untuk prediksi perilaku pendekatan psikologisosial untuk pemahaman dan memprediksi beberapa faktor penentu niat perilaku kesehatan, dimana niat itu dipengaruhi oleh tiga faktor *attitude toward behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan), bahwa ketiga faktor tersebut mempengaruhi niat perilaku. Sikap terhadap perilaku memiliki pengaruh yang paling besar dalam membangkitkan niat. Persepsi pengendalian diri adalah urutan kedua yang berpengaruh dalam membangkitkan niat hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan dalam mengendalikan diri niat untuk berperilaku. Norma subyektif merupakan urutan ketiga yang berpengaruh dalam membangkitkan niat untuk berperilaku, semakin besar motivasi atau saran dari orang-orang terdekatnya maka akan semakin besar pula niat untuk berperilaku (Sulaiman , E. S., Murti, B., Setyawan, H. & Rinawati, S., 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Lestarina, N. N. W., 2018) bahwa *theory of*

*planned behavior* dapat meningkatkan niat untuk kepatuhan dalam mengobati diabetes melitus (DM) hal ini dilihat dari presentase yang menunjukkan hasil penelitian didapatkan tingkat kepatuhan responden dalam tatalaksana DM berada pada kategori cukup (42%), kepatuhan kurang cenderung dipengaruhi oleh intensi yang kurang, hasil tersebut menginformasikan bahwa intensi terbukti berpengaruh terhadap kepatuhan tatalaksana DM. Responden mempunyai hasil intensi dalam tatalaksana berada pada kategori kurang (62%), intensi yang kurang dipengaruhi oleh sikap negatif (40%), norma subjektif kurang (38%) dan *perceived behavioural control* yang kurang (48%) Intensi responden dalam menjaga makanan yang dikonsumsi dan olahraga teratur masih kurang, sikap dan *percieved behavioural control* tidak signifikan terhadap intensi, berdasarkan hasil uji statistik PLS didapatkan nilai 96.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif yang paling berpengaruh terhadap niat saya melakukan Vaksin - 19. Penelitian ini sesuai dengan temuan-temuan empiris (Cheng, Shih-I, 2011) dan (Triastity, Rahayu, 2013) yang menyatakan bahwa jika norma subjektif semakin tinggi, maka akan semakin meningkatkan niat dari seseorang untuk berperilaku patuh. Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa norma subjektif adalah pengaruh yang paling kuat terhadap terbentuknya niat-niat dari seorang individu.

## KESIMPULAN

*Theory of planned behavior* faktor yang mempengaruhi niat untuk melakukan Vaksin-19 yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati & Muji. (2014). Hubungan Antara Niat Peserta Dengan Implementasi Komitmen Program Keluarga Harapan Komponen Kesehatan. *Jurnal Promkes*, 2(1), 1–14.
- Anggar & Ratnadi. (2017). Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(12), 4043–4068.
- Arum, Meilisha Djati, A. P. M. (2010a). Peran Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kendali Perilaku Dalam Memprediksi Intensi Wanita Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Psikobuana*, 1(3), 162–172.
- Arum, Meilisha Djati, A. P. M. (2010b). Peran Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kendali Perilaku Dalam Memprediksi Intensi Wanita Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Psikobuana*, 1(3), 162–172.
- Cheng, Shih-I, H.-H. F. and L. T. C. T. (2011). Examining Customer Purchase intentions For Counterfeit Products Based on a Modified Theory of Planned Behavior. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(10), 278–284.
- Fauzia, W. N. (2015). Faktor Penentu Intensi Berperilaku Tidak Merokok Pada Remaja Putra di SMA Negeri 1 Tuban Tahun 2015. *Jurnal Promkes*, 3, 12.
- Febriastuti, N., Arif, Y. S. & Kusumaningrum, T. (2014). *Kepatuhan Orang Tua Dalam Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 4-11 Bulan*. 15.
- Hartoni. (2015). Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Pada Implementasi Keselamatan Kerja : Dampaknya Terhadap Intention To Comply (Studi Pada Pekerja Kontraktor PT. Utama Karya Kantor Wilayah IV Bali, NTB, NTT). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(4), 243-264.
- Hidayah & Haryani. (2012). Implementasi Niat (Intention) Dalam Kehidupan Kerja. *Jurnal Dharma Ekonomi No. 36 / Th. XIX / Oktober 2012*.
- Huda, Nurul, Nova Rini, Yosi Mardoni, P. P. (2012). The Analysis of Attitudes, Subjectives Norms, and Behavioral Control on Muzakki's Intention to Pay Zakah. *International Journal of Bussiness and Social Science*, 3(22), 271–279.
- Kanten, P. & U. F. (2013). *The Effect of Organizational Climate on Counter Productive Behaviors: An Empirical Study on The Employees of Manufacturing Enterprice The Macrotheme Review*. 2(4), 144–160.
- Karimy, M., Zareban, I., Araban, M. & Montazeri, A. (2015). An Extended Theory of Planned Behavior (TPB) Used to Predict Smoking Behavior Among a Sample of Iranian Medical

- Student. *High Risk Behav Addict*, 4, 7.
- Lestarina, N. N. W. (2018). Theory of Planned Behavior sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan pada Klien Diabetes Melitus. *Jurnal MKMI*, 14, 7.
- Maimunah. (2017). Hubungan Pengetahuan Saya Dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Karang Sari Huta III Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15, 7.
- Merken, L., Candel, M., Osch, L. V. & Vries, H. D. (2011). Smoke Without Fire: The Impact of Future Friends on Adolescent Smoking Behavior. *British Journal of Health Psychology*, 16, 8.
- Ni'mah, N. U., Djarot, H. S. & Wahyuni, D. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Saya Tentang Efek Samping Imunisasi BCG dengan Sikap Saya Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Ngesrep Kendal.
- Paramita. (2015). Pola Kejadian dan Determinan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia (Pattern of Occurrence and Determinants of Baby with Low Birth Weight in Indonesia). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(1), 1–10.
- Pramitasari, D. A. & Putri, I. R. P. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap saya Dengan Kepatuhan Dalam Mengikuti Imunisasi Measles-Rubella ( MR) Massal Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nganglik II Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 9.
- Sarimin, S., Amatus, Y. I., & Rianty, W. (2014). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku saya dalam pemberian imunisasi dasar pada balita di desa Taraitak.
- Senewe, M. S., Rompas, S. & Lolong, J. (2017). Analisis Fktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Saya Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. *E-Journal Keperawatan*, 5(12).
- Sulaiman, E. S., Murti, B., Setyawan, H. & Rinawati, S. (2017). Aplikasi Theory Of Planned Behavior Pada Perilaku Pemberian ASI Eksklusif: Studi Kasus. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 2, 17.
- Sulistiyani, P., Shaluhiah, Z. & Cahyo, K. (2017). Gambaran Penolakan Masyarakat Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, 11.
- Teo, T. dan C. B. L. (2010). *Examining The Efficacy of The Theory of Planned Behavior (TPB) to Understand Pre-Service Teachers' Intention to Use Technology*. Singapore.
- Triastity, Rahayu, S. D. S. (2013). Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Mahasiswa Sebagai Konsumen Potensial Produk Pasta Gigi Pepsoden: GEMA, Th. XXV/46/Pebruari - Juli 2013.
- Utviaputri, L. P. (2018). Faktor Pengaruh Petunjuk Untuk Bertindak Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Kenjeran Surabaya. *Jurnal Prokes*, 6, 13.
- Wikamorys, D. A. & Rochmach, T. N. (2017). Aplikasi Theory Of Pland Behavior Dalam Membangkitkan Niat Pasien Untuk Melakukan Operasi Katarak. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5, 9.
- Winarsih, S., F, F. I. & Yunita, R. (2013). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Status Imunisasi Bayi di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1, 6.
- Wulandari, D. & Dwidiyanti, M. (2017). Pengetahuan Dan Persepsi Saya Yang Menolak Pemberian Imunisasi Dasar Balita. *Journal On Medical Science*, 4, 12.

